

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di pedesaan merupakan sebagian dari proses pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah, sekaligus mengindikasikan perubahan terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Pembangunan di butuhkan beberapa persyaratan agar pembangunan dapat berhasil dengan baik. <sup>1</sup>Dampak perubahan yang signifikan meliputi perubahan mata pencaharian, dimana terjadi pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Dampak positif maupun negatif pembangunan ekonomi nasional yang telah dilaksanakan selama ini terhadap perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan. Dampak positif terutama pada perkembangan tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dampak negatif pencemaran lingkungan, meningkatnya kecemburuan sosial, munculnya kesenjangan masyarakat desa-kota, khususnya persaingan meraih kesempatan kerja dan pendapatan. Akibat makin terbatasnya usaha tani tingkat pendidikan dan keterampilan. Bergesernya nilai dan norma yang selama ini dianalisis masyarakat desa merupakan dampak negatif pembangunan dalam aspek sosio-kultural akibat tekanan budaya dari para migran.

Industrialisasi pada masyarakat petani di pedesaan merupakan salah satu penyebab perubahan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakatnya. Proses industrialisasi diyakini mampu mengubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional. Hubungan antara pemilik dan pekerja (atasan dan bawahan) yang semula bersifat kekeluargaan (ataupun patron-clien) berubah menjadi *utilitarian komersial*. Pola silaturahmi

---

<sup>1</sup> Pasaribu & simadjuntak *sosiologi Pembangunan*. Tarsito Bandung. 1984. Hal 62

hubungan kekeluargaan dalam sistim kekerabatan termasuk frekuensi pertemuan (bertatap muka) akan turut mengalami perubahan.

Dewasa ini berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Usaha pemerintah untuk mewujudkan sasaran tersebut di atas telah di rumuskan dan di proritaskan pada bidang ekonomi. Sasaran utama dalam aspek ini adalah di titik beratkan pada ekonomi kerakyatan dalam mengimplementasikan program di sektor ini, maka pemerintah mampu menjadi fasilitas dan pendukung dari kegiatan masyarakat. Terutama dibidang ekonomi.

Pandangan yang sampai sekarang dianggap sebagai upaya untuk memajukan proses pembangunan di sebuah negara antaranya adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk menuju suatu kemakmuran bangsa secara lebih cepat dibandingkan apabila tanpa proses tersebut. Dengan pegangan itu, maka hampir semua negara di dunia telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, tentunya dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Industrialisasi yang merupakan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat pada prinsipnya membongkar tradisi, institusi lama, adat istiadat dan disesuaikan dengan intitusi baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan manusia.

Sejarah telah mencatat bahwa industrialisasi di Indonesia pada akhirnya juga menggeser aktivitas ekonomi masyarakat, dari semula bertumpu pada sektor pertanian untuk kemudian bersandar pada sektor industri. Adanya kesadaran bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia bergerak di sektor agraris dan sumberdaya ekonomi yang melimpah di sektor pertanian, maka sejak awal sudah digariskan bahwa industrialisasi yang dilaksanakan di Indonesia harus melibatkan sektor pertanian dalam prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa industrialisasi yang

dijalankan tersebut bertumpu dan berkaitan dengan pertanian, sektor industri sudah tumbuh pesat, tidak lantas mematikan sektor pertanian yang menjadi tumpuan hidup masyarakat banyak. Industrialisasi akan berjalan apabila benar-benar bersandarkan kepada *endowment* di negara yang bersangkutan, karena keunggulan Indonesia terletak di sektor pertanian, maka industrialisasi yang dipacu haruslah berpijak kepada sektor tersebut seperti agroindustri yang merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Jika tidak, maka industrialialisasi akan menimbulkan masalah ketimpangan pendapatan dan pengangguran<sup>2</sup>

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap pembangunan yang dilakukan di masyarakat akan menimbulkan perubahan dinamika kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat terutama di pedesaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembangunan itu adalah proses perubahan. Masyarakat desa yang agraris dengan sendirinya merupakan sasaran utama introduksi pembangunan dengan segala kepentingan di dalamnya. Sumber daya alam yang tersedia menjadikan desa sebagai sasaran utama industrialisasi, karena itu masyarakat desa yang agraris lah yang pertama menderita akibat adanya proses industrialisasi.

Proses perubahan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh adanya industrialisasi tersebut dimensinya dapat berupa perubahan dalam struktur dan kultur masyarakat. Pembangunan masyarakat industri mengandung makna transformasi masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dan maju secara struktural dan kultural. Struktural dan kultural merupakan dua dimensi perubahan sosial yang menyatu dengan terwujudnya proses industrialisasi dalam arti yang seluas-luasnya. Dimensi perubahan struktural mengacu kepada perubahan dalam bentuk struktural masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan dalam lembaga sosial. Akibat pembangunan industri di pedesaan khususnya di daerah pertanian, telah menimbulkan

---

<sup>2</sup> Yustika dalam Ridwan

pergeseran struktur kehidupan masyarakat desa, seperti pergeseran dalam struktur keluarga. Perubahan yang terjadi pada struktur keluarga atau kekerabatan dalam masyarakat seperti memudarnya hubungan sosial dalam masyarakat sehingga berpengaruh pada akumulasi peranan individu dalam keluarga dan masyarakat. Pergeseran tersebut bertendensi luntarnya nilai dan akumulasi aspirasi masyarakat oleh pengaruh tatanan sosial modern dalam berbagai kelembagaan sosial di desa.

Masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pada pertanian, ikatan kekeluargaan dalam masyarakat masih kuat, karena berlandaskan atas dasar ikatan keturunan, serta semangat gotong-royong yang masih tebal diantara anggota masyarakat. Adanya introduksi teknologi pertanian yakni dengan industrialisasi ke pedesaan banyak menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dampak introduksi teknologi ke pedesaan terhadap interaksi sangatlah penting, sebab melalui teknologi, aktivitas kerja menjadi lebih sederhana dan serba cepat serta dapat memuaskan. Hal ini berbeda dengan pekerjaan yang tanpa teknologi atau masih bersifat tradisional. Ikatan kekeluargaan dan hubungan darah diantara anggota masyarakat yang menjadi pendorong terjadinya hubungan sosial tersebut yang terlihat dengan adanya sikap yang saling tolong menolong dalam masyarakat desa.

Perubahan juga terjadi dalam hal pekerjaan dan kepemilikan lahan pertanian. Bagi masyarakat petani tradisional, tanah pertanian merupakan sumber penghidupan keluarganya, yang karena adanya industri, maka telah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat petani. Perubahan yang terjadi berupa pergeseran atas hak kepemilikan lahan pertanian milik petani untuk pembangunan industri yang secara tidak langsung juga menyebabkan perubahan pada sistem pekerjaan, yang semula sebagai petani kemudian berubah menjadi buruh pada industri. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tata kehidupan sosial secara keseluruhan

terutama pada hubungan kekeluargaan serta struktur masyarakat baik dari segi status, peranan, nilai-nilai dan norma dalam masyarakat pertanian tersebut.

Realitas dalam pembangunan pertanian di daerah-daerah terutama di pedesaan dengan industrialisasi pertaniannya, menuntut penguatan pertanian melalui model-model baru. Model pembangunan pertanian dengan paradigma modernisasi yang secara praktis terlihat melalui revolusi hijau ternyata hanya mampu mendongkrak tingkat produksi. Sementara itu kesenjangan sosial ekonomi di pedesaan masih tampak besar. Paradigma pertanian industrial yang dikembangkan dengan tidak mempertimbangkan aspek budaya dan struktur sosial masyarakat pedesaan dapat menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat pedesaan.

Kondisi demikian terjadi pula dalam konteks pembangunan industri PT.PG.Gorontalo unit Pabrik Gula Tolangohula dengan masyarakat petani di Kabupaten Gorontalo. Industri Pabrik Gula Tolangohula yang dibangun sejak tahun 1989, awalnya bernama PT. Naga Manis Plantation dengan kepemilikan swasta murni yang kemudian pada tahun 1997, PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI Grup) yakni suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengambil alih perusahaan ini dan berganti nama menjadi PT Rajawali III, Unit PG Tolangohula. Industri PG Tolangohula ini didirikan di areal lahan yang luasnya mencapai 9000 hektar yang sebagian besar luasnya terletak di Kabupaten Gorontalo dan sebagian lagi lahan perkebunan tebu terletak di Kabupaten Boalemo Propinsi Gorontalo.

Sejak didirikan industri PG Tolangohula di Kabupaten Gorontalo, maka pemerintah daerah dan pihak penanam modal telah membebaskan tanah rakyat untuk dibangun proyek industri. Pembebasan tanah ini dilakukan oleh pemerintah daerah selain demi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, juga dalam upaya menjadikan daerah Kabupaten Gorontalo sebagai daerah yang berbasis industri terutama industri pertanian dan perkebunan. Ini ditempuh oleh pemerintah

daerah karena melihat potensi yang begitu besar yang dimilikinya terutama potensi sumberdaya alam sehingga kelak daerah Kabupaten Gorontalo dapat sejajar dengan daerah-daerah yang telah maju di Indonesia terutama di bidang pertanian.

Upaya meningkatkan produksi pertanian ini tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani yang pada umumnya masih bersifat subsisten. Bahkan sejak awal orde baru, kebijaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Gorontalo telah memusatkan perhatiannya pada pembangunan pedesaan. Hal ini dilakukan sebagai basis pembangunan pertanian dalam rangka mewujudkan swasembada pangan dan merubah sistem pertanian yang masih bersifat tradisional menjadi pertanian yang berswasembada. Teknologi pertanian modern secara bertahap mulai diperkenalkan yang diantaranya adalah pembangunan industri pabrik gula yang pembangunannya dilakukan di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Pada umumnya masyarakat petani di Kecamatan ini saat itu bertani sesuai dengan sumber daya yang tersedia, seperti pertanian dengan lahan kebun atau ladang dan hanya sebagian kecil para petani yang mengembangkan usaha pada pertanian sistem sawah dengan pola tanam dan teknologi yang spesifik dan masih tradisional. Hampir semua usaha pertanian masih bersifat subsisten. Komoditi yang diusahakan oleh petani hanya dalam kaitan dengan pola konsumsi masyarakat setempat terutama dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan kemampuan teknologis yang terbatas dan kondisi agroklimat yang kurang menguntungkan, maka produksi yang dicapai juga relatif rendah sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sampai musim panen berikutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa masyarakat di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo telah mengalami perubahan baik perubahan dengan perubahan lambat dan perubahan cepat. Perubahan lambat dan perubahan cepat yakni perubahan-

perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat terlihat dengan adanya pembangunan industri pabrik gula Tolangohula telah mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat petani terutama pada kehidupan masyarakat petani. Perubahan kecil dan perubahan besar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur sosial yang tidak membawa langsung atau berarti bagi masyarakat sebaliknya, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat. Hal ini terlihat dari dampak perubahan terhadap masyarakat petani.

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi dasar dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan judul **“Dinamika Kehidupan Petani”** (*studi kasus dampak pabrik gula terhadap masyarakat petani Desa Lakeya kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo*)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan “Bagaimana Dampak Pabrik Gula Terhadap Masyarakat Petani di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula?”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial terhadap kehidupan petani di Desa Lakeya kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Dampak perubahan sosial terhadap kehidupan petani di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana Kehidupan Petani sebelum dan setelah adanya Pabrik Gula di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan pada perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial terhadap kehidupan petani di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial terhadap kehidupan petani di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula
3. Untuk mengetahui Kehidupan Petani sebelum dan setelah adanya Pabrik Gula di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

### **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuwan peneliti dalam bidang dinamika kehidupan masyarakat petani.



b. Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat di pahami sebagai bahan pembandingan serta pengkajian bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak pabrik gula serta masyarakat yang ada di sekitarnya.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat di jadikan referensi